

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan diperoleh kesimpulan dibawah ini:

1. Secara simultan ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas, reputasi *underwriter*, nilai tukar rupiah, inflasi dan juga variabel suku bunga berpengaruh terhadap *underpricing*.
2. Secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar dapat mengurangi ketidakpastian pada masa mendatang dan juga dapat membantu para investor dalam memprediksi risiko yang akan dihadapi apabila berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa ukuran suatu perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor. Dengan tingginya tingkat kepercayaan investor terhadap emiten akan meningkatkan volume pembelian saham yang dapat mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan atau tingginya *initial return*.
3. Secara parsial variabel *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Tingginya rasio DAR suatu perusahaan menunjukkan bahwa tingkat pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang perusahaan tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi DAR perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko yang ditanggung oleh perusahaan tersebut, sehingga semakin

rendah minat investor untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham.

4. Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. ROA dipilih menjadi salah satu variabel penelitian karena ROA mencerminkan seberapa efektifnya operasional perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Investor akan tertarik dengan perusahaan yang mampu memberikan profit yang bagus. Dengan demikian, harga yang ditawarkan saat IPO semakin tinggi dan tingkat *underpricing* dapat diturunkan.
5. Secara parsial variabel reputasi *underwriter* berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Hal ini dikarenakan, investor lebih percaya jika *underwriter* yang memiliki reputasi tinggi, maka *underwriter* tersebut tidak akan menjadi penjamin emisi bagi perusahaan yang memiliki kinerja yang rendah. Apabila *underwriter* memiliki peringkat reputasi yang tinggi, maka tingkat ketidakpastian harga jual saham saat IPO dapat diturunkan. Dengan demikian, kemungkinan perusahaan mengalami *underpricing* dapat diturunkan.
6. Secara parsial variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap *underpricing*. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai rupiah terhadap dolar naik, maka permintaan saham di pasar sekunder akan meningkat, sehingga menyebabkan terjadinya *underpricing*.
7. Secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *underpricing*. Hasil penelitian ini disebabkan karena pada masa satu bulan pelaku pasar

modal tidak mengambil informasi inflasi sebagai variabel yang dipertimbangkan untuk dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan investasi.

8. Secara parsial suku bunga tidak berpengaruh terhadap *underpricing*. Hasil tersebut disebabkan para Investor yang berinvestasi pada perusahaan yang IPO akan dominan menggunakan analisis data fundamental perusahaan daripada suku bunga bank Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham pada saat perusahaan IPO, hendaknya mempertimbangkan berbagai informasi terutama mengenai ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas, reputasi *underwriter*, dan nilai tukar rupiah. Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas, reputasi *underwriter*, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap *underpricing*.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap *underpricing*. Seperti variabel kepemilikan saham (Gardika & Isbanah, 2020), *current ratio* (Nuryasinta & Haryanto, 2017), penawaran saham ke publik (Yuliani *et al.*, 2019), *listing delay* dan konsentrasi kepemilikan (Permanisuci, 2015).